

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan kunci utama dalam mencapai cita-cita suatu bangsa. Hal ini dapat dicapai dengan adanya lembaga pendidikan sebagai penyelenggara proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas peserta didik yang berilmu, bermoral, serta terampil mengembangkan kemampuan dan membentuk watak.

Sekolah Menengah Kejuruan atau yang disebut SMK adalah bagian terpadu dari Sistem Pendidikan Nasional, yang mempunyai peranan penting dalam menyiapkan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia N0. 20 Tahun 2003 pasal 1 yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab mempersiapkan program pembelajaran berbasis *life skill* yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dan keahlian siswanya guna menghasilkan lulusan sebagai tenaga kerja produktif tingkat menengah yang terampil, mandiri, serta memiliki kemampuan bersaing di tengah masyarakat dalam era globalisasi.

Sekolah SMK Pariwisata Imelda Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan di Medan yang relatif baru dan berdiri tahun 2014 dengan menggunakan Kurikulum 2013. SMK Pariwisata Imelda Medan memiliki salah satu program keahlian yaitu Tata Kecantikan. Pada program keahlian Tata Kecantikan peserta didik diharapkan mampu menguasai berbagai keahlian, mandiri, produktif, dan menjadi profesional serta lulusannya diharapkan mampu

menjadi kompeten dibidang Tata Kecantikan. Untuk itu, dalam program keahlian Tata Kecantikan terdapat salah satu mata pelajaran produktif yaitu Kecantikan Dasar. Di dalam mata pelajaran Kecantikan Dasar terdapat salah satu materi pokok yaitu Tata Rias Wajah Sehari-Hari yang didalamnya terdapat sub materi teknik membentuk alis yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan observasi yang sudah penulis lakukan bersama dengan guru mata pelajaran Kecantikan Dasar di SMK Pariwisata Imelda Medan pada tanggal 29 Maret 2022 diperoleh informasi bahwa aktivitas belajar mengajar pada kompetensi rias wajah sehari-hari dalam penyampaian materinya cenderung secara verbal yang terpusat hanya pada guru. Sehingga saat dilapangan guru menyampaikan materi pembelajaran teknik membentuk alis menggunakan metode ceramah, dengan bantuan *powerpoint* dan modul sebagai media penyampaian materi pembelajaran. Selanjutnya guru mendemonstrasikan teknik membentuk alis yang ideal pada seorang model. Namun saat kegiatan demonstrasi berlangsung siswa hanya melihat dan mendengarkan penjelasan tanpa melakukan demonstrasi langsung teknik membentuk alis.

Pada saat pembelajaran teknik membentuk alis berlangsung banyak siswa yang kurang paham dalam membuat alis dengan benar. Selain itu, untuk penguatan pemahaman materi para siswa juga membutuhkan waktu yang lama apalagi gaya belajar setiap siswa juga berbeda-beda untuk dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran seperti 1) siswa belum mampu membedakan bentuk-bentuk alis, 2) kurang mengetahui teknik membentuk alis sehingga siswa merasa kesulitan menggambar alis ideal, 3) belum bisa mengkoreksi bentuk alis dengan benar yang

sesuai dengan bentuk wajah, 4) siswa kurang memahami dalam menentukan posisi pangkal, puncak, dan ujung alis, dan 5) bentuk kedua alis masih berbeda ukurannya pada bentuk dan besar wajah sehingga hasil membentuk alis belum maksimal. Akibatnya belum semua yang disampaikan guru mampu dipahami oleh siswa dan membuat waktu praktek jadi berkurang, sehingga mengakibatkan hasil praktek membentuk alis kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 Maret 2022 di SMK Pariwisata Imelda Medan ditemukan penyebab yang mempengaruhi kurangnya keefektifan dalam belajar rias wajah sehari-hari yaitu rendahnya minat siswa dalam belajar rias wajah sehari-hari dengan materi teknik membentuk alis menjadi masalah yang cukup berarti bagi siswa kecantikan kelas X sehingga mengakibatkan siswa memiliki pemahaman yang belum maksimal tentang teknik membentuk alis yang harus dipahami, terbatasnya media pembelajaran dan kurangnya variasi dalam menyampaikan materi yang digunakan oleh guru pada SMK Pariwisata Imelda Medan. Beberapa media yang ada seperti *powerpoint* yang sepenuhnya hanya berisi tulisan sehingga dalam pembelajaran siswa menjadi pasif dan merasa bosan, dan modul atau bahan ajar karena penggunaan buku cetak sebagai sumber belajar belum tersedia untuk dibagikan kepada siswa, sehingga materi pembelajaran hanya disampaikan dari guru melalui modul yang telah guru buat berdasarkan silabus. Selain itu, video pembelajaran yang diberikan guru juga kurang maksimal seperti durasi video terlalu singkat dan kualitas video tidak terlalu jelas sehingga membuat para peserta didik kesulitan untuk memahami isi materi pembelajaran. Setelah pembelajaran berakhir, guru mengirimkan materi ajar pada grup kelas agar siswa

dapat membacanya kembali di rumah. Upaya yang dilakukan seperti ini belum mendapatkan hasil yang baik karena diketahui bahwa dalam kelas X Tata Kecantikan hasil belajar siswa pada kompetensi rias wajah sehari-hari terlihat rendah pada tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 42 siswa, diketahui bahwa hanya ada 15 orang (31%) dari jumlah siswa dengan rata-rata nilai ≥ 75 , sedangkan 27 orang (69%) dari jumlah siswa mendapat nilai dibawah rata-rata nilai standart ≤ 75 . Dengan demikian terlihat tujuan pembelajaran belum tercapai dengan maksimal, sedangkan keterampilan dalam praktek rias wajah sehari-hari sangat dibutuhkan untuk dunia kerja di bidang kecantikan.

Maka dari itu, dibutuhkan media pembelajaran yang dapat mencapai tujuan tersebut dengan cara memperbaiki sarana dan prasarana serta mengembangkan media pembelajaran agar sekolah dapat menggunakannya dengan keadaan yang baik dan layak. Media pembelajaran adalah alat atau perantara yang bertujuan untuk membantu kelancaran proses pengajaran sehingga mempermudah guru berkomunikasi dengan siswa.

Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini telah dilakukan penelitian mengenai “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Siswa Kelas X Jurusan TKJ Di SMK Ibnu Sina Batam” oleh Army Trilidia & Ghea Paulina (2019) dengan peningkatan hasil belajar siswa yang didasarkan atas perbedaan rata-rata nilai *pre-test* sebesar 60 dan *post-test* sebesar 82.

Dari beberapa masalah yang ada berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam

proses belajar serta praktikum rias wajah sehari-hari untuk mendukung kegiatan belajar mengajar adalah video *stop motion*. Video *stop motion* adalah sebuah teknik memanipulasi gerakan untuk membuat objek berupa beberapa gambar yang digabung sesuai urutan menjadi satu dan dijalankan secara berurutan dengan waktu yang cepat sehingga secara fisik terlihat bergerak dengan sendirinya.

Media video *stop motion* dapat meningkatkan hasil belajar ini terlihat dari hasil penelitian oleh Dwi Sandyka, I Made Putrama dan Dewa Gede Hendra (2020) “Kombinasi Video Stop Motion, 2 Dimensi dan Infografis Dalam Media Pembelajaran IPA Materi Gaya” dengan hasil yang didapatkan adalah video *stop motion* dinyatakan valid dengan rata-rata uji terbatas adalah 87.89, serta uji lapangan mendapatkan nilai rerataan 83.71 dengan kategori layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Didukung berdasarkan analisis kebutuhan siswa serta analisis kebutuhan guru yang mengungkapkan bahwa siswa dan guru memerlukan penerapan media video *stop motion* pada materi tata rias wajah sehari-hari. Didapatkan persentase kebutuhan siswa sebesar 83,11% dan kebutuhan guru sebesar 86,66% yang menunjukkan bahwa siswa dan guru memerlukan media video *stop motion* yang menarik, inovatif, dan efisien yang mampu memandu siswa dalam melaksanakan praktik dengan atau tanpa bimbingan guru.

Dengan adanya pengembangan media pembelajaran berupa video *stop motion* pada mata pelajaran kecantikan dasar kompetensi rias wajah sehari-hari ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penerapan media pembelajaran yang menarik karena video *stop motion* melibatkan indera penglihatan dan pendengaran dari

siswa, sehingga materi yang disampaikan melalui video *stop motion* dapat diterima secara maksimal sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan membantu siswa mendapatkan materi yang lebih terperinci. Selain itu, guru juga belum pernah menggunakan media pembelajaran seperti video *stop motion* ini, sehingga besar harapan saya media ini dapat bermanfaat bagi guru untuk mempermudah dalam mengajar siswa.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang **“Pengembangan Media Video *Stop Motion* Pada Materi Tata Rias Wajah Sehari-Hari Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa belum mampu membedakan bentuk-bentuk alis.
- 2) Siswa kurang mengetahui teknik membentuk alis sehingga siswa merasa kesulitan menggambar alis ideal.
- 3) Siswa belum bisa mengkoreksi bentuk alis dengan benar yang sesuai dengan bentuk wajah.
- 4) Siswa kurang memahami dalam menentukan posisi pangkal, puncak, dan ujung alis.
- 5) Bentuk kedua alis yang dibuat siswa masih berbeda ukurannya pada bentuk dan besar wajah.

- 6) Hasil belajar teknik membentuk alis pada materi rias wajah sehari-hari mendapatkan hasil yang cenderung rendah sehingga kurang maksimal.
- 7) Penyampaian materi secara verbal yang terpusat hanya pada guru dan media yang digunakan guru terbatas dan kurang variasi seperti *powerpoint* dan modul atau bahan ajar.
- 8) Guru menggunakan video pembelajaran sebagai media namun kurang maksimal seperti durasi video terlalu singkat dan kualitas video tidak terlalu jelas sehingga siswa kesulitan memahami isi materi.

1.3. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, maka dibatasi dalam ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Media pembelajaran yang dikembangkan adalah media pembelajaran video *stop motion*.
2. Mata pelajaran yang diteliti adalah Kecantikan Dasar pada materi Tata Rias Wajah Sehari-Hari dengan sub materi teknik membentuk alis pada bentuk wajah oval.

3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang ada diatas, maka penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis video *stop motion* pada materi tata rias wajah sehari-hari siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran berbasis video *stop motion* yang dikembangkan untuk digunakan pada materi tata rias wajah sehari-hari siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan?

1.5. Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan pengembangan media pembelajaran yang akan diteliti ini adalah:

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis video *stop motion* pada materi tata rias wajah sehari-hari siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan.
2. Untuk mengetahui kelayakan media video *stop motion* yang dikembangkan untuk digunakan pada materi tata rias wajah sehari-hari siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan.

1.6. Manfaat Pengembangan Produk

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Penulis

Dapat dijadikan sebagai suatu informasi untuk mengaplikasikan media video *stop motion*. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi bagi para penelitian berikutnya di kemudian hari dengan melibatkan sumber bahan ajar yang bervariasi dan lebih kompleks terhadap media pembelajaran.

2. Siswa

Penelitian ini diharapkan bisa membantu siswa dalam upaya membangkitkan minat dan motivasi, menambah pengetahuan, meningkatkan kreativitas serta keterampilan, dan semangat belajar siswa pada materi tata rias wajah sehari-hari siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan.

3. Guru

Menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk pendidik di bidang keahlian tata kecantikan agar menyiapkan konsep belajar yang menarik minat siswa dalam menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran video *stop motion* sehingga dapat membangkitkan kreatifitas belajar siswa pada materi tata rias wajah sehari-hari.

4. Sekolah

Menjadi bahan rujukan yang berkaitan dengan pengembangan media video *stop motion* yang dimanfaatkan untuk membangkitkan kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

1.7. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan adalah media pembelajaran yang berupa :

1. Memiliki variasi teknik penyajian yang menarik serta tidak membosankan. Dapat menyajikan berbagai kombinasi warna, gambar, video, suara, dan evaluasi yang dapat membuat perhatian siswa lebih tertarik terhadap materi tata rias wajah sehari-hari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Media pembelajaran mudah digunakan, dapat dilihat secara *offline*, dapat diakses dimana saja dan kapan saja, serta dapat dijalankan dalam perangkat komputer dan *handphone*.

3. Penyampaian materi pelajaran yang telah dibuat diharapkan tidak membuat siswa merasa bosan dalam proses belajar mengajar dan mudah memahami materi yang diberikan lewat media video *stop motion*.

1.8. Pentingnya Pengembangan

Pentingnya tentang “pengembangan media video *stop motion* pada materi tata rias wajah sehari-hari siswa kelas X tata kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan” perlu dilakukan untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar dalam menyampaikan pembelajaran atau menjelaskan materi pelajaran sehingga dapat membantu / mempermudah siswa untuk lebih memahami materi tata rias wajah sehari-hari pada sub materi teknik membentuk alis yang disampaikan oleh guru.

1.9. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembang

1. Asumsi Pengembangan

- a. Media pembelajaran yang memuat ilustrasi menarik akan meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang maksimal.
- b. Dengan menggunakan media pembelajaran video *stop motion* ini dapat menyajikan informasi yang sekaligus dilihat, didengar, dan dilakukan sehingga media pembelajaran ini sangatlah mudah dan efektif untuk menjadi alat yang lengkap dalam proses pembelajaran.

- c. Hanya memuat sub materi teknik membentuk alis untuk bentuk wajah oval pada materi tata rias wajah sehari-hari di SMK Pariwisata Imelda Medan untuk jurusan Tata Kecantikan di kelas X.

2. Keterbatasan Pengembangan

- a. Objek pengembangan terbatas pada penggunaan berupa media pembelajaran Berbasis Video *Stop Motion*.
- b. Materi yang dibahas hanya pada materi rias wajah sehari-hari dalam sub materi teknik membentuk alis, yaitu mengenai: pengertian alis, macam-macam bentuk alis dan cara mengkoreksinya, teknik membentuk alis ideal, alat, bahan dan kosmetik tata rias wajah sehari-hari, dan langkah-langkah kerja tata rias wajah sehari-hari pada Materi Tata Rias Wajah Sehari-Hari Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan.
- c. Kelayakan media pembelajaran ini berdasarkan pada 3 ahli materi dan 3 ahli media.
- d. Uji coba tahap kelompok kecil, sedang, dan besar dilakukan pada siswa kelas X tata kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan.